

BAB V

PEMBAHASAN DAN SIMPULAN

A. Pembahasan

Pembahasan ini penulis akan membahas tentang kasus yang diambil dengan judul ” Penerapan Terapi Musik Rebana Pada Lansia Yang Mengalami Stres Di Unit Rumah Pelayanan Sosial Lanjut UsiaPucang Gading Semarang “ pembahasan ini meliputi tahap proses keperawatan dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi.

Tabel 5.1 Data Karakteristik

Klien dengan Stres di Unit Rumah Pelayanan Sosial Lanjut UsiaPucang Gading Semarang dimulai bulan Mei 2017 dengan jumlah klien lansia.

Data	Klien 1	Klien 2
1. Inisial klien	Ny. A	Ny. F
2. Umur	60	64
3. Jenis kelamin	Perempuan	Perempuan
4. Status pernikahan	Berpisah	Janda
5. Pendidikan terakhir	SD (lulus)	SD (lulus)
6. Agama	Islam	Islam
7. Suku	Jawa	Jawa

Analisa : Dari tabel diatas didapatkan data lansia yang mengalami Stres paling tua 60 tahun dan paling muda umur 64 tahun, semua lansia berjenis kelamin perempuan, rata-rata sudah menikah, pendidikan terakhir SD, rata-rata beragama islam, kebanyakan lansia berasal dari suku jawa.

Tabel 5.2 Data yang berhubungan dengan Stres

Pada klien yang mengalami Stres di Unit Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang dimulai tanggal 24-26 Mei 2017 dengan jumlah klien 2 lansia.

Data	Klien 1	Klien 2
1. Golongan stres berat(≥ 300)	Ya	Ya
2. Tekanan Darah(tinggi- rendah/ naik – turun)	Ya	Ya
3. Nadi (stabil)	Ya	Ya
4. Pernapasan(stabil)	Ya	Ya
5. Dukungan keluarga kurang,dukungan sosial kurang	Ya	Ya

Analisa : Dari tabel diatas didapatkan data stres yang dialami klien tergolong berat, rata-rata klien tekanan darahnya naik turun ketika malam hari kurang tidur dan banyak pikiran, nadi dan pernafasan stabil dan kebanyakan klien mengalami kurang dukungan keluarga dan sosial sehingga membuat Stres dan perasaan tertekan.

Tabel 5.3 Data manajemen Stres

Pada klien yang mengalami Stres di Unit Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang yang dilakukan pada bulan Mei 2017.

No	Identitas klien	Managemen stres	Hari 1		Hari 2		Hari 3	
			Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
	Ny. A	Terapi musik rebana 1x sehari selama 20-35 menit, motivasi agar klien lebih semangat hidup	Skor Stres: 322, TD: 140/90mmHg, HR: 74x/mnt, R: 20x mnt, klien tampak sedih, mata berkaca-kaca.	TD: 130/90mmHg, HR: 69x/mnt, R: 15x/mnt, klien tampak senang, klien mengatakan senang, rileks, banyak teman, termotivasi karena di panti sosial banyak teman.	TD: 150/90mmHg, HR: 74x/mnt, R: 20x/mnt.	TD: 130/80mmHg, HR: 68x/mnt, R: 16x/mnt, klien tampak senang, klien mengatakan senang, rileks, banyak teman.	TD: 145/95mmHg, HR: 73x/mnt, R: 18x/mnt	TD: 130/90mmHg, HR: 68x/mnt, R: 16x/mnt, klien tampak senang, klien mengatakan senang, rileks, banyak teman.

								teman .
	Ny. F	Terapi musik rebana 1x sehari selama 35 menit, motivasi agar klien lebih semangat hidup	Skore stres:322, TD: 150/90mmHg ,HR:73x/mnt, R:18x mnt, klien tampak sedih dan menangis.	TD:140/90mmHg,HR:69x/mnt,R:15x/mnt,klien tampak senang,klien mengatakan senang, rileks, banyak teman, termotivasi karena di panti sosial banyak teman.	TD:150/90mmHg,HR:73x/mnt,R:18x/mnt	TD:140/80mmHg,HR:69x/mnt,R:16x/mnt,klien tampak senang,klien mengatakan senang, rileks, banyak teman.	TD:140/90mmHg,HR:72x/mnt,R:18x/mnt	TD:130/90mmHg,HR:68x/mnt, R:16x/mnt, klien tampak senang,klien mengatakan senang, rileks, banyak teman .

Keterangan : Masing-masing klien diberikan terapi musik rebana selama 20-35 menit sehari sekali serta motivasi agar klien lebih semangat hidup dan tidak merasa kesepian.

Tingkat Stres lansia diberikan terapi musik rebana selama 20-35 menit sehari sekali serta motivasi sehingga mengalami penurunan dibuktikan dengan penurunan tekanan darah, nadi stabil, pernafasan stabil

1. Cara kerja musik rebana terhadap penurunan stres

(Dalam penelitian Luthfi, I, 2015. Terapi Musik Rebana Menurunkan Tingkat Stres Pada Lansia di Unit Lansia Pucang Gading Semarang) terapi musik rebana dapat digunakan untuk menurunkan tingkatan stres pada lansia. Musik rebana merupakan suatu layanan kesehatan yang mirip dengan terapi occupational dan fisik, terapi occupational yang memiliki cara kerja mampu menurunkan hormon kortisol yang disebabkan karena stres sehingga tubuh menjadi tenang dan rileks, dan seseorang mampu melupakan permasalahannya. Penggunaan musik banyak ditujukan untuk fungsi fisik, psikologis, kognitif atau social pada pasien semua umur (Hielda, 2008).

B. Simpulan

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terapi musik rebana yang dilakukan pada kedua klien selama 3 hari pada tanggal 24 Mei – 26 Mei 2017 dihasilkan bahwa selama 3 hari penerapan terapi musik rebana kedua klien mampu melakukan dan mematuhi untuk mendengarkan terapi musik rebana secara rutin selama 20-35 menit saat tidak ada aktivitas. Hasil yang didapatkan selama 3 hari melakukan terapi musik rebana adalah stres dan perasaan tertekan pada klien berkurang

dengan dibuktikan pikiran klien lebih tenang, senang, penurunan tekanan darah, nadi dan pernapasan stabil, relasasi otot.

2. Terdapat perbedaan tingkat stres antara sebelum dan sesudah diberikan terapi musik rebana.

C. Saran

Berdasarkan data diatas sekiranya penulis dapat mengajukan beberapa saran antara lain :

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran kepada institusi pendidikan akan pentingnya terapi musik rebana terhadap stres.

2. Bagi Unit Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Unit Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang mengenai pengaruh terapi musik rebana terhadap penurunan stres sehingga dapat diambil kebijakan untuk dilakukan terapi musik rebana khususnya pada Lansia yang mengalami stres.

3. Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam ilmu pendidikan khususnya bidang keperawatan mengenai pengaruh terapi musik rebana terhadap penurunan stres lansia.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada masyarakat luas khususnya penderita stres.

Tabel 5.3 Data manajemen Stres

Pada klien yang mengalami Stres di Unit Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang yang dilakukan pada bulan Mei 2017.

No	Identitas klien	Managemen stres	Hari 1		Hari 2		Hari 3	
			Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
	Ny. A	Terapi musik rebana 1x sehari selama 20-35 menit, motivasi agar klien lebih semangat hidup	Skor Stres: 322, TD: 140/90mmHg, HR: 74x/mnt, R: 20x mnt, klien tampak sedih, mata berkaca-kaca.	TD: 130/90mmHg, HR: 69x/mnt, R: 15x/mnt, klien tampak senang, klien mengatakan senang, rileks, banyak teman, termotivasi karena di panti sosial banyak teman.	TD: 150/90mmHg, HR: 74x/mnt, R: 20x/mnt.	TD: 130/80mmHg, HR: 68x/mnt, R: 16x/mnt, klien tampak senang, klien mengatakan senang, rileks, banyak teman.	TD: 145/95mmHg, HR: 73x/mnt, R: 18x/mnt	TD: 130/90mmHg, HR: 68x/mnt, R: 16x/mnt, klien tampak senang, klien mengatakan senang, rileks, banyak teman.

								teman .
	Ny. F	Terapi musik rebana 1x sehari selama 35 menit, motivasi agar klien lebih semangat hidup	Skore stres:322, TD: 150/90mmHg ,HR:73x/mnt, R:18x mnt, klien tampak sedih dan menangis.	TD:140/90mmHg,HR:69x/mnt,R:15x/mnt,klien tampak senang,klien mengatakan senang, rileks, banyak teman, termotivasi karena di panti sosial banyak teman.	TD:150/90mmHg,HR:73x/mnt,R:18x/mnt	TD:140/80mmHg,HR:69x/mnt,R:16x/mnt,klien tampak senang,klien mengatakan senang, rileks, banyak teman.	TD:140/90mmHg,HR:72x/mnt,R:18x/mnt	TD:130/90mmHg,HR:68x/mnt, R:16x/mnt, klien tampak senang,klien mengatakan senang, rileks, banyak teman .

Keterangan : Masing-masing klien diberikan terapi musik rebana selama 20-35 menit sehari sekali serta motivasi agar klien lebih semangat hidup dan tidak merasa kesepian.

Tingkat Stres lansia diberikan terapi musik rebana selama 20-35 menit sehari sekali serta motivasi sehingga mengalami penurunan dibuktikan dengan penurunan tekanan darah, nadi stabil, pernafasan stabil

1. Cara kerja musik rebana terhadap penurunan stres

(Dalam penelitian Luthfi, I, 2015. Terapi Musik Rebana Menurunkan Tingkat Stres Pada Lansia di Unit Lansia Pucang Gading Semarang) terapi musik rebana dapat digunakan untuk menurunkan tingkatan stres pada lansia. Musik rebana merupakan suatu layanan kesehatan yang mirip dengan terapi occupational dan fisik, terapi occupational yang memiliki cara kerja mampu menurunkan hormon kortisol yang disebabkan karena stres sehingga tubuh menjadi tenang dan rileks, dan seseorang mampu melupakan permasalahannya. Penggunaan musik banyak ditujukan untuk fungsi fisik, psikologis, kognitif atau social pada pasien semua umur (Hielda, 2008).

B. Simpulan

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terapi musik rebana yang dilakukan pada kedua klien selama 3 hari pada tanggal 24 Mei – 26 Mei 2017 dihasilkan bahwa selama 3 hari penerapan terapi musik rebana kedua klien mampu melakukan dan mematuhi untuk mendengarkan terapi musik rebana secara rutin selama 20-35 menit saat tidak ada aktivitas. Hasil yang didapatkan selama 3 hari melakukan terapi musik rebana adalah stres dan perasaan tertekan pada klien berkurang

dengan dibuktikan pikiran klien lebih tenang, senang, penurunan tekanan darah, nadi dan pernapasan stabil, relasasi otot.

2. Terdapat perbedaan tingkat stres antara sebelum dan sesudah diberikan terapi musik rebana.

C. Saran

Berdasarkan data diatas sekiranya penulis dapat mengajukan beberapa saran antara lain :

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran kepada institusi pendidikan akan pentingnya terapi musik rebana terhadap stres.

2. Bagi Unit Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Unit Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang mengenai pengaruh terapi musik rebana terhadap penurunan stres sehingga dapat diambil kebijakan untuk dilakukan terapi musik rebana khususnya pada Lansia yang mengalami stres.

3. Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam ilmu pendidikan khususnya bidang keperawatan mengenai pengaruh terapi musik rebana terhadap penurunan stres lansia.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada masyarakat luas khususnya penderita stres.